

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah – langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2019:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut.

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.”

Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan secara kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:13) Penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang di dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

Definisi metode kuantitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:25) adalah sbeagai berikut.

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan *survey* dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode *survey* adalah sebagai berikut: “Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi tentang Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan kinerja auditor.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penelitian ini, pendekatan verifikatif akan digunakan untuk menganalisis pengaruh tentang pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi dan Independensi Auditor serta pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor yang ada di KAP Wilayah Kota Bandung. Maka tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul

yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat tentang kondisi, situasi, ataupun variabel.

3.1.2 **Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

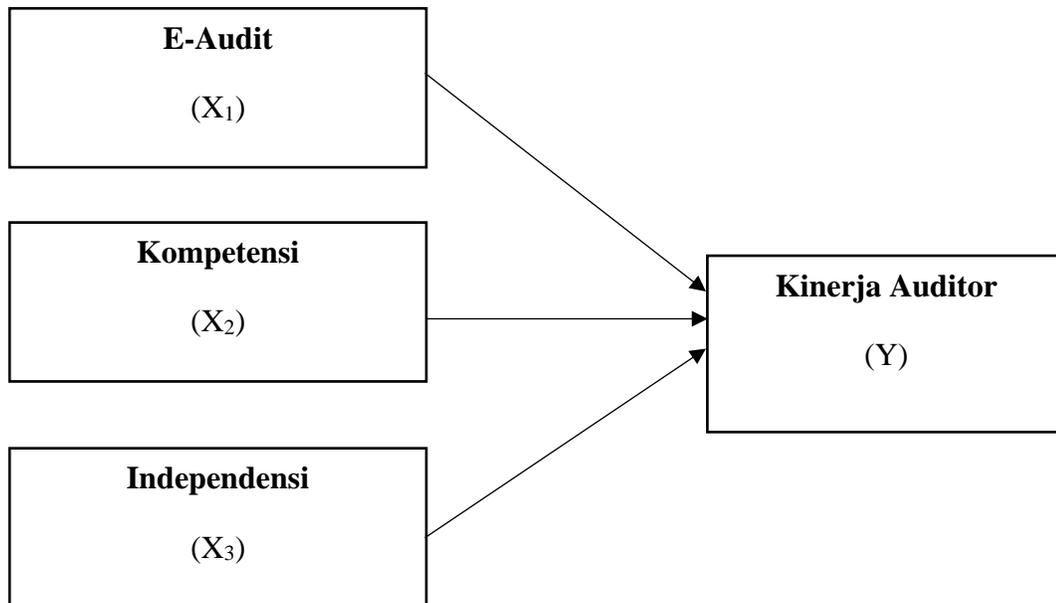
Menurut Suigyono (2017:41) definisi objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai E-Audit, Kompetensi, Independensi dan Kinerja Auditor pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3 **Model Penelitian**

Metode penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Penerapan E-audit, Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor” (Survey Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan). Maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independent dan

variabel dependent, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:



**Gambar 3. 1
Model Penelitian**

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Garis —————> Menunjukkan pengaruh secara parsial

$$Y = F(X1, X2, X3)$$

Keterangan:

X1	= E-audit	X3	= Independensi	F	= Fungsi
X2	= Kompetensi	Y	= Kinerja auditor		

3.1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 92) instrumen penelitian adalah: “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Siregar (2016:138) mendefinisikan skala likert sebagai berikut di bawah: “Skala linkert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu”.

Fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek lain. Hatch dan Farhady, (Sugiyono, 2018:60).

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu: “Suatu atribut dan atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Penerapan E-Audit, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel yakni:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018, hal. 61) variabel independent adalah: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Terdapat istilah lain yang mengatakan bahwa variabel independen ini merupakan variabel bebas. Variabel independen yang ditentukan pada penelitian ini yaitu E-Audit (X1), Kompetensi (X2), dan Independensi Auditor (X3).

a. E-audit (X1)

Menurut Arens, et al. (2017:463) definisi E-Audit adalah sebagai berikut:

“E-audit merupakan penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor”.

b. Kompetensi (X2)

Menurut Alvin A. Rens et. All (2013:42) kompetensi adalah: “Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.”

c. Independensi Auditor (X3).

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:134) yang dimaksud independensi adalah:

“Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Mulyadi (2014:116) kinerja auditor adalah:

“Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu

perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Menurut Sugiyono, (2017:93) mengemukakan bahwa macam – macam skala pengukuran operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: “Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

Adapun Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan e-audit, kompetensi, dan independensi terhadap Kinerja auditor.

Operasionalisasi atas variabel independen, dependen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. E-audit (X1) sebagai variabel independen.
2. Kompetensi (X2) sebagai variabel independen.
3. Independensi (X3) sebagai variabel independen.
4. Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel E-Audit (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
E-Audit (X1) Penggunaan program komputer yang digunakan oleh auditor untuk melacak data, manipulasi data, dan kemampuan pelaporan secara khusus berorientasi pada kebutuhan auditor.	Proses e-audit meliputi:			
	1. Persiapan	a. Mengisi Informasi yang tertera pada kertas kerja pemeriksaan Pre-Engagement	Ordinal	1-2
		b. Mengisi Informasi pada Risk Asessment	Ordinal	3-4
	2. Pelaksanaan	a. Proses Audit melalui <i>Audit tool link archive system (ATLAS)</i>	Ordinal	5
		b. Mengakses Informasi yang menjadi dasar pemberian opini pada ATLAS	Ordinal	6
Arens, et al. (2017:463)	PPPK dan IAPI (2020:3)			

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kompetensi (X₂) Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan	Aspek Kompetensi Auditor meliputi:			
	1. Pengetahuan	a. memiliki kemampuan melakukan review analisis.	Ordinal	7
		b. Memiliki pengetahuan tentang auditing	Ordinal	8
		c. Memiliki pengetahuan tentang lingkungan organisasi dan entitas bisnis.	Ordinal	9-10
	2. Pendidikan	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.	Ordinal	11
		b. Memiliki tingkat pendidikan lanjutan profesi auditor.	Ordinal	12
3. Pengalaman	a. Memiliki pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai entitas bisnis.	Ordinal	13	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Alvin A. Rens et. All (2013:42)	Thimothy J. Louwers, et.al (2013:43).	b. Pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam lingkungan bisnis berbasis EDP.	Ordinal	14

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Independensi (X3) Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti,	Aspek Independensi Auditor 1. <i>Programming Independence</i>	a. Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (<i>eliminate</i>), (<i>specify</i>), (<i>modify</i>).	Ordinal	15
		b. Auditor bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenan.	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.</p>	<p>2. <i>Investigasi Independence</i></p>	<p>c. Auditor bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit.</p>	Ordinal	17
		<p>a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan. Bekerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsung kegiatan audit</p>	Ordinal	18
		<p>b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa.</p>	Ordinal	19
		<p>c. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau</p>	Ordinal	20

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2015:134)	3. <i>Reporting Independence</i>	membatasi pemeriksaan.	Ordinal	21
		a. Auditor bebas dari perasaan loyal kepada seseorang dan menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan informal.		
		b. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja	Ordinal	22
		c. Auditor bebas dari upaya memveto <i>judgement</i>	Ordinal	23
	Mautz dan Sharaf dalam Theodurus M. Tuanakotta (2011:64-65)			

Sumber: Data diolah penulis 2022

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kinerja Auditor (Y)</p> <p>Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.</p>	Pengukuran Kinerja Auditor Profesional:			
	1. Kemampuan (<i>ability</i>)	a. Kemampuan (<i>ability</i>) yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	24-25
	2. Komitmen profesional	a. Komitmen profesional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya	Ordinal	26
	3. Motivasi	a. Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.	Ordinal	27
	4. Kepuasan kerja	<p>a. Kepuasan kerja yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.</p> <p>b. auditor bertanggung jawab untuk</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>28</p> <p>29-30</p>

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Mulyadi (2014:116)	Arens, Elder dan Brasley (2012:4)	merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material		

Sumber: Data diolah penulis 2022

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut.

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian diatas maka populasi penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

NO	KAP yang terdaftar di OJK	Populasi
1	AP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	5
2	KAP A.F Rachman & Soetjipto W.S	6
3	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, MSc & Rekan	7
4	KAP Djoermarna, Wahyudin & Rekan	6
5	KAP Roebiani & Rekan	8
6	KAP Sabar & Rekan	6
7	KAP Jojo Sunardjo & Rekan	5
8	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Rekan	6
9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	8
10	KAP Jahja Gunawan, SE, AK., CA., CPA	3
Jumlah		60

Sumber: Data diolah penulis 2022

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Indrawati (2015:169) *Probability Sampling* adalah sebagai berikut: “Teknik sampling yang tidak memungkinkan anggota-anggota dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau tidak diketahui apakah mempunyai peluang yang sama atau tidak”.

Teknik *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut: “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdftar di OJK.
2. Telah menggunakan Perangkat Lunak Audit tool and linked archived system (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir.
3. Lama nya auditor bekerja minimal 2 tahun
4. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan di lingkungan berbasis *electronic data processing* (EDP)

Tabel 3. 6
Purposive Sampling Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kriteria Sampel	Jumlah
Kap di kota bandung	35
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdftar di OJK	(18)
Tidak memenuhi kriteria Telah menggunakan Perangkat Lunak Audit tool and linked archived system (Atlas) selama > 6 Bulan terakhir.	(7)
KAP yang dapat dijadikan sampel	10

Sumber: Data diolah penulis 2022

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:137) Sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu:

Tabel 3. 7
Sampel Penelitian

NO	KAP yang terdaftar di OJK	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor berdasarkan kriteria
1	AP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (cabang)	15	7
2	KAP A.F Rachman & Soetjipto W.S	4	3
3	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanudin, MSc & Rekan	20	8
4	KAP Djoermarna, Wahyudin & Rekan	11	6
5	KAP Roebiani & Rekan	15	7
6	KAP Sabar & Rekan	15	6
7	KAP Jojo Sunardjo & Rekan	9	5
8	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Rekan	10	5
9	KAP Dra. Yati Ruhiyati	8	4
10	KAP Jahja Gunawan, SE, AK., CA., CPA	6	4
Jumlah		113	55

Sumber: Data Diolah Penulis 2022

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2017:193), definisi sumber primer sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian melalui penyebaran kuesioner.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut.

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa

buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*) Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.
3. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Kuisisioner

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi dari analisis data adalah sebagai berikut di bawah ini:

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:172) validitas adalah: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti

lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) reliabilitas adalah sebagai berikut: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

V. Wiratna Sujarweni (2018) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik-teknik tertentu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya r Alpha indeks korelasi:

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrument bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrument tidak reliabel.

Maka koefisien korelasi di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala

ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batasan Atas

Area Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batasan Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (I + SV_{min})$$

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrument untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Tabel 3. 8
Skor kuesioner berdasarkan skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, (2017:94)

3. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel penerapan E-Audit.

Untuk variabel penerapan E-Audit yang terdiri dari 6 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(6 \times 5) = 30$ dan skor terendah yaitu $(6 \times 1) = 6$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Impelementasi E-Audit (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Variabel Implementasi E-audit

Interval	Kriteria
6,00 – 10,80	Tidak Baik
10,81 – 15,60	Kurang Baik
15,61 – 20,40	Cukup Baik
20,41 – 25,20	Baik
25,21 – 30,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 1: Persiapan

Untuk Dimensi Persiapan pada penerapan E-Audit yang terdiri dari 4 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah yaitu $(4 \times 1) = 4$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Tabel dimensi 1: Persiapan

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi ke 2: Pelaksanaan

Untuk Dimensi Pelaksanaan pada penerapan E-Audit yang terdiri dari 2 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(2 \times 5) = 10$ dan skor terendah yaitu $(2 \times 1) = 2$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Tabel dimensi 2: Pelaksanaan

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

b. Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Untuk variabel Kompetensi Auditor terdiri dari 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah yaitu $(8 \times 1) = 8$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Variabel Implementasi Kompetensi Auditor

Interval	Kriteria
8,00 – 14,40	Tidak Baik
14,41 – 20,80	Kurang Baik
20,81 – 27,20	Cukup Baik
27,21 – 33,60	Baik
33,61 – 40,00	Sangat Baik

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kompetensi Auditor dikatakan sangat baik apabila bernilai 33,7 – 40.

Dimensi 1: Pengetahuan

Untuk Dimensi Pengetahuan pada kompetensi yang terdiri dari 4 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah yaitu $(4 \times 1) = 4$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Tabel dimensi 1: Pengetahuan

Interval	Kriteria
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Baik
Interval	Kriteria

Diolah oleh penulis

Dimensi 2: Pendidikan

Untuk Dimensi Pendidikan pada penerapan Kompetensi yang terdiri dari 2 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(2 \times 5) = 10$ dan skor terendah yaitu $(2 \times 1) = 2$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Tabel dimensi 2: Pendidikan

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 3: Pengalaman

Untuk Dimensi Pengalaman pada penerapan Kompetensi yang terdiri dari 2 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(2 \times 5) = 10$ dan skor terendah yaitu $(2 \times 1) = 2$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Tabel dimensi 3: Pengalaman

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

c. Variabel Independensi Auditor (X3)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan

terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Variabel Independensi Auditor

Interval	Kriteria
9,00 – 16,20	Tidak Baik
16,21 – 23,40	Kurang Baik
23,41 – 30,60	Cukup Baik
30,61 – 37,80	Baik
37,81 – 45,00	Sangat Baik

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Independensi Auditor dikatakan sangat baik apabila bernilai 37,9 – 45.

Dimensi 1: *Programming Independence*

Untuk Dimensi *Programming Independence* pada Independensi yang terdiri dari 3 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah yaitu $(3 \times 1) = 3$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Tabel dimensi 1: *Programming Independence*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61- 15,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 2: *Investigasi Independence*

Untuk Dimensi *Investigasi Independence* pada Independensi yang terdiri dari 3 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah yaitu $(3 \times 1) = 3$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Tabel dimensi 2: *Investigasi Independence*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61- 15,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 3: *Reporting Independence*

Untuk Dimensi *Reporting Independence* pada Independensi yang terdiri dari 3 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah,

dimana skor tertinggi yaitu $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah yaitu $(3 \times 1) = 3$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Tabel dimensi 3: *Reporting Independence*

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61- 15,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

d. Variabel Kinerja Auditor(Y)

Untuk variabel Independensi Auditor yang terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(7 \times 5) = 35$ dan skor terendah yaitu $(7 \times 1) = 7$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Variabel Kinerja Auditor

Interval	Kriteria
7,00 – 12,60	Tidak Baik
12,61 – 18,20	Kurang Baik
18,21 – 23,80	Cukup Baik
23,81 – 29,40	Baik
29,41 – 35,00	Sangat Baik

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kinerja Auditor dikatakan sangat baik apabila bernilai 29,5 – 35.

Dimensi 1: Kemampuan (*ability*)

Untuk Dimensi Kemampuan (*ability*) pada Kinerja Auditor yang terdiri dari 2 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(2 \times 5) = 10$ dan skor terendah yaitu $(2 \times 1) = 2$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{10 - 2}{5} = 1,6$$

Tabel dimensi 1: Kemampuan (*ability*)

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 2: Komitmen profesional

Untuk Dimensi Komitmen profesional pada Kinerja Auditor yang terdiri dari 1 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(1 \times 5) = 5$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 1) = 1$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel dimensi 2: Komitmen profesional

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 3: Motivasi

Untuk Dimensi Motivasi pada Kinerja Auditor yang terdiri dari 1 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(1 \times 5) = 5$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 1) = 1$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel dimensi 3: Motivasi

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Tidak Baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

Dimensi 4: Kepuasan kerja

Untuk Dimensi Kepuasan kerja pada Kinerja Auditor yang terdiri dari 3 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah yaitu $(3 \times 1) = 3$ lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Tabel dimensi 4: Kepuasan kerja

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10,20	Cukup Baik
10,21 – 12,60	Baik
12,61- 15,00	Sangat Baik

Diolah oleh penulis

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk

menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Hubungan kausalitas antarvariabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Interprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan e-audit terhadap kinerja auditor, pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor, pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.

Sugiyono (2017:270) menyatakan bahwa “analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (Pengaruh penerapan E-audit, kompetensi, Independensi) terhadap variabel Y (Terhadap Kinerja Auditor). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi parsial.

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Hasil perhitungan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara terpisah (parsial).

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus:

$$Kd = r \text{ square} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R₄ : Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa sebagai berikut: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena

jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: ($\beta_1 = 0$): Penerapan E-Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H α 1: ($\beta_1 \neq 0$): Penerapan E-Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H02: ($\beta_1 = 0$): Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor.

H α 2: ($\beta_1 \neq 0$): Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H03: ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H α 3: ($\beta_1 \neq 0$): Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji t adalah sebagai berikut.

“Uji t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t.”

Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

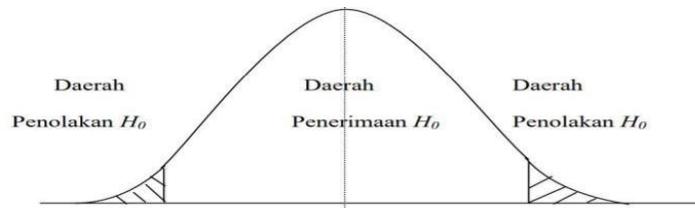
Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H₀) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. H₀ diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b. H₀ ditolak apabila: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Apabila H₀ diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila H₀ ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh. Apabila H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H₀ ditolak maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

a. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 1 Uji t

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013; 132)

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa: “Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner dibagikan kepada responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Implementasi E-Audit, Kompetensi, Independensi dan Kinerja Auditor sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner ini ada 30 item yang terdiri dari 6 pertanyaan/pernyataan Penerapan E-Audit, 8 pertanyaan/pernyataan mengenai Kompetensi, 9 pertanyaan/pernyataan mengenai Independensi dan 7 pertanyaan/pernyataan mengenai kinerja auditor.